

Tingkat Kepatuhan dan Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Lansia di Posyandu Lansia Desa Drono

Aristhasari Putri^{1*}, Avanilla Fany Septyasari², Belinda Apriliana Komalasari³

^{1,2,3}Prodi DIII Farmasi, Fakultas Kesehatan dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Klaten, Indonesia

*Email: aristhasari2021@gmail.com

Abstract

The incidence of hypertension in the elderly has increased, which is caused by several factors that affect the level of adherence. This study was conducted to determine the level of adherence and factors that influence the use of antihypertensive drugs in patients at the elderly Posyandu Drono Village. Purposive sampling and the MARS-10 questionnaire were employed in this study, and the Chi-square test was used for correlation analysis. The results showed that the majority of respondents had a low level of adherence (71.4%). Educational factors ($p = 0.002$) and family support factors ($p = 0.045$) are associated with antihypertensive drug adherence. Age and occupation did not significantly affect adherence ($p > 0.05$). The elderly's low adherence to antihypertensive treatment requires special attention. Patient compliance can be enhanced with education and family support.

Keywords: Adherence; Hypertension; Antihypertensive Medication; Elderly; MARS-10

Abstrak

Angka kejadian hipertensi pada lansia mengalami peningkatan yang disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepatuhan dan faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan obat antihipertensi pada pasien di Posyandu lansia Desa Drono. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dan instrument kuesioner MARS-10, analisa korelasi dilakukan dengan uji *Chi – square*. Hasil menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pasien di Posyandu lansia Desa Drono tidak patuh (71,4%). Faktor – faktor yang memiliki korelasi dengan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi yaitu faktor pendidikan, dengan nilai $p=0,002$ dan faktor dukungan keluarga dengan nilai $p=0,045$. Faktor usia dan pekerjaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan kepatuhan ($p>0,05$). Rendahnya kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia perlu mendapatkan perhatian khusus. Kepatuhan pasien dapat ditingkatkan dengan pemberian edukasi dan dukungan dari keluarga.

Kata Kunci: Kepatuhan, Hipertensi, Obat antihipertensi, Lansia, MARS-10

1. PENDAHULUAN

Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi merupakan salah satu penyakit dengan prevalensi yang tinggi serta faktor risiko terjadinya penyakit jantung, ginjal, dan stroke (Choudhry *et al.*, 2022; Kementerian Kesehatan RI, 2024). Peningkatan prevalensi tersebut disebabkan karena beberapa faktor, salah satunya adalah usia. Proses penuaan pada lansia akan menyebabkan terjadinya penurunan

fungsi tubuh, yaitu kondisi fisik, fisiologi, dan sosial (Sari *et al.*, 2022; Permenkes, 2014). Penurunan fungsi fisik akibat penuaan mengakibatkan munculnya penyakit tak menular, salah satunya adalah hipertensi. Menurut data Riskesdas, salah satu penyakit degeneratif yang banyak diderita oleh lansia di Indonesia adalah hipertensi. Data menunjukkan prevalensi penderita hipertensi di Indonesia meningkat seiring bertambahnya usia yaitu pada

kelompok usia 55-64 tahun sebanyak 55,2%, usia 65-74 tahun sebanyak 63,2%, dan usia >75 tahun sebanyak 69,5% (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Hipertensi membutuhkan terapi seumur hidup, selain itu juga dibutuhkan kontrol dan pemeriksaan secara berkala. Kepatuhan dibutuhkan dalam terapi hipertensi untuk menjaga tekanan darah tetap terkontrol. Namun, kepatuhan minum obat sering kali masih menjadi permasalahan bagi pasien, khususnya pasien lansia. Permasalahan ketidakpatuhan pada pasien lansia meliputi peningkatan jumlah obat antihipertensi yang diresepkan yang disebabkan pasien lansia sering terdapat penyakit penyerta (Benetos *et al.*, 2019; Quinn *et al.*, 2011) yang disebabkan karena penuaan fungsi anatomi tubuh atau penurunan kondisi fisik (Benetos *et al.*, 2019; Donato *et al.*, 2018), efek samping yang ditimbulkan dari obat yang diresepkan (Cahir *et al.*, 2023), serta penurunan fungsi kognitif (Donato *et al.*, 2018). Ketidakpatuhan minum obat pada lansia mengakibatkan risiko yang lebih besar, menghasilkan luaran kesehatan yang lebih buruk dibanding pasien yang lebih muda. Ketidakpatuhan tersebut berhubungan secara signifikan dengan meningkatnya risiko hospitalisasi dan mortalitas pada lansia (Walsh *et al.*, 2019).

Faktor yang dikaitkan dengan ketidakpatuhan dalam menggunakan obat antara lain faktor pasien (demografi, status mental, pengetahuan/kepercayaan, perilaku/kebiasaan), faktor obat, faktor sistem pelayanan kesehatan, dan faktor sosioekonomi (Yap *et al.*, 2016). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepatuhan lansia di Posyandu Desa Drono dan menganalisa faktor – faktor penyebab ketidakpatuhan sehingga dapat dilakukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi permasalahan tersebut.

2. METODE

Penelitian dilakukan di Posyandu di Desa Drono, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten, pada bulan Juni 2024. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan metode

pengambilan data *purposive sampling*. Responden dalam penelitian ini adalah pasien lansia yang menderita hipertensi di Posyandu Lansia Desa Drono, sejumlah 77 pasien. Kriteria responden meliputi pasien hipertensi berusia ≥ 55 tahun, aktif mengikuti kegiatan Posyandu Lansia, dan bersedia menjadi responden penelitian.

Alat pengukur kepatuhan menggunakan kuesioner MARS-10 dari penelitian (Mebrahtu *et al.*, 2021), yang telah dimodifikasi dari penelitian (Thompson *et al.*, 2000). Nilai validitas $0,344 > 0,05$ dan uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach alpha* $0,645 > 0,60$. MARS-10 berisi 10 (sepuluh) pertanyaan Ya/Tidak. Pasien patuh jika menjawab benar minimal 8 pertanyaan dari 10 pertanyaan, sedangkan pasien tidak patuh jika menjawab < 8 pertanyaan benar (Mebrahtu *et al.*, 2021).

Faktor yang diamati dalam penelitian ini adalah usia, pekerjaan, pendidikan, dan dukungan keluarga. Data ini didapatkan dari wawancara dengan responden. Hubungan kepatuhan dengan faktor yang mempengaruhi dianalisa dengan uji *Chi – square*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Demografi dan Karakteristik Klinik

Data demografi dan karakteristik klinik 77 responden tersaji pada Tabel 1. Responden terbanyak dalam penelitian ini adalah pasien wanita (90,9%), kelompok usia lansia yaitu rentang 55-65 tahun (72,7%), berpendidikan SD (49,3%), tidak bekerja (61%), dan mendapat dukungan keluarga (mencakup mengingatkan dan mendampingi pasien meminum obat serta mengantarkan pasien dalam kegiatan Posyandu Lansia) sebesar 84,4%. Semua responden mendapat terapi tunggal dari golongan *ACE inhibitor* atau *Calcium Channel Blocker*.

Tabel 1. Data Demografi dan Karakteristik Klinik

Data	Frekuensi	%
Usia		
• 55-65 tahun	56	72,7
• 66-74 tahun	17	22,1
• 75-90 tahun	4	5,2

Data	Frekuensi	%
Jenis Kelamin		
• Wanita	70	90,9
• Pria	7	9,1
Pendidikan		
• Tidak Sekolah	7	9,1
• SD	38	49,3
• SMP	24	31,2
• SMA/SMK	7	9,1
• Perguruan Tinggi	1	1,3
Pekerjaan		
• Tidak Bekerja	47	61
• Bekerja	30	39
Dukungan Keluarga		
• Tidak ada	12	15,6
• Ada	65	84,4
Antihipertensi		
• Captopril	25	32,5
• Amlodipin	52	67,5

3.2. Kepatuhan

Perilaku kepatuhan pada pasien hipertensi merupakan perilaku seseorang dalam menggunakan pengobatan antihipertensi sesuai dengan petunjuk atau arahan dokter. Kepatuhan penggunaan obat mencakup kepatuhan dalam mengikuti setiap aturan minum dan jenis obat yang harus diminum (Ernawati *et al.*, 2020). Hasil pengukuran kepatuhan dengan kuesioner MARS-10 di Posyandu Lansia Desa Drono tersaji dalam Tabel 2. Adapun rincian jawaban responden terhadap kuesioner MARS – 10 tersaji dalam Tabel 3.

Tabel 2. Tingkat Kepatuhan Responden

Tingkat Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh	22	28,6%
Tidak Patuh	55	71,4%

Data hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan mayoritas (71,4%) responden tidak patuh, dan hanya 28,6% responden yang patuh. Hasil ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan di Sleman, yang menunjukkan mayoritas responden lansia (73,3%) tidak patuh, dan hanya 26,7% responden yang patuh

(Lestari & Anisa, 2022). Hasil yang sama juga ditunjukkan penelitian Wahyuni di Pekanbaru, tingkat ketidakpatuhan responden lansia sebanyak 61,5% (Wahyuni *et al.*, 2023). Penelitian di negara lain yaitu di Cina juga menunjukkan mayoritas pasien lansia tidak patuh sebanyak 53,3% (Lo *et al.*, 2016).

Ketidakpatuhan ini dapat disebabkan oleh beberapa hal. Hasil kuesioner MARS dalam penelitian ini menunjukkan penyebab terbesar kurangnya kepatuhan responden adalah responden menghentikan pengobatan ketika merasa sudah sehat (62,34%), dan merasa gejala telah terkendali (57,14 %). Hal ini menunjukkan tingkat pengetahuan/kepercayaan responden terkait pengobatan hipertensi masih kurang. Tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat pengetahuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk memahami suatu informasi yang diterima. Semakin banyak informasi yang diterima dan dipahami, maka semakin tinggi pengetahuan seseorang (Hastuti and Habibah, 2022).

Data demografi penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden merupakan lulusan SD (49,3%). Hal ini terjadi pula pada penelitian yang dilakukan oleh Absor (2020) yang menunjukkan bahwa pendidikan rendah mempengaruhi motivasi dalam belajar yang rendah dikarenakan faktor perekonomian lingkungan (*socioeconomic*) seperti kurangnya kepercayaan terhadap penyedia layanan kesehatan dan keterlibatan pasien terhadap pengobatan (Absor *et al.*, 2018; Yap *et al.*, 2016). Seseorang yang berpendidikan tinggi akan mempengaruhi kesadaran dan kefahaman terhadap terapi sehingga berimbas pada tingkat kepatuhan yang baik (Absor *et al.*, 2018; Arrang *et al.*, 2023; Sukma *et al.*, 2018). Hasil analisa *chi-square* antara kepatuhan dengan faktor yang tersaji dalam Tabel 4,

menunjukkan tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan responden $p=0,002$ ($p < 0,05$).

Sebuah penelitian menunjukkan pasien lansia lebih patuh minum obat jika pasien berpendidikan tinggi, mendapatkan konseling, serta menerima penjelasan yang cukup mengenai obat yang pasien minum (Özdağ *et al.*, 2023). Kepatuhan minum obat dan kepuasan konseling pasien meningkat jika farmasis memberikan instruksi yang cukup terkait obat yang mereka minum. Selain itu, konseling dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan untuk meminum obat dengan benar. Namun, responden dalam penelitian tersebut juga menyebutkan, kebanyakan farmasis tidak selalu memberikan penjelasan secara lengkap tentang luaran yang ingin dicapai, efek samping yang kemungkinan muncul, dan cara meminum obat yang benar. Hal ini menyebabkan sebagian besar responden tidak tahu efek samping yang kemungkinan muncul dan konsekuensi jika meminum obat tak sesuai aturan (Jin *et al.*, 2016).

Kurangnya pemahaman responden terhadap obat yang mereka minum terlihat dari hasil kuesioner yang tersaji dalam Tabel 3. Hasil ditunjukkan pada pertanyaan 6, 7, 8, 9, dan 10. Masih terdapat responden yang berhenti minum obat karena takut efek samping (33,77%), berhenti minum obat tanpa memberitahu petugas (11,69%), meminum obat hipertensi lebih dari 1 atas inisiatif sendiri (20,78%), menghentikan terapi saat obat habis (31,17%), dan tidak membawa obat hipertensi saat bepergian (50,65%). Kurangnya pemahaman penggunaan obat ini berpotensi terhadap kepatuhan yang rendah.

Tabel 3. Rincian Jawaban Responden

No	Pertanyaan	Ya, N (%)	Tidak, N (%)
1.	Apakah terkadang anda lupa minum obat antihipertensi?	40 (51,94)	37 (48,06)
2.	Apakah anda minum obat sesuai dengan aturan yang diberikan	61 (79,22)	16 (20,78)
3.	Pernahkah anda berhenti minum obat ketika merasa sehat?	48 (62,34)	29 (37,66)
4.	Apakah anda pernah berhenti minum obat, saat merasa kondisi memburuk setelah minum obat?	24 (35,07)	53 (68,83)
5.	Apakah anda berhenti minum obat, ketika gejala hipertensi sudah terkendali?	44 (57,14)	33 (42,86)
6.	Pernahkah anda berhenti minum obat karena takut terhadap efek samping obat?	26 (33,77)	51 (66,23)
7.	Pernahkah anda mengurangi atau berhenti minum obat tanpa memberi tahu petugas kesehatan?	9 (11,69)	68 (88,31)
8.	Pernahkah anda minum satu atau lebih obat hipertensi atas inisiatif sendiri?	16 (20,78)	61 (79,22)
9.	Pernahkah anda menghentikan terapi karena obat anda habis?	24 (31,17)	53 (68,83)
10.	Apakah anda membawa obat hipertensi anda, ketika bepergian?	38 (49,35)	39 (50,65)

Penyebab ketidakpatuhan responden dalam minum obat lainnya, terlihat dalam hasil kuesioner yang tersaji dalam Tabel 3. Ketidakpatuhan disebabkan pula oleh faktor lupa. Sebanyak 51,94% responden mengaku terkadang lupa untuk meminum obat. Faktor lupa terhadap regimen

pengobatan menyebabkan terjadinya risiko hampir 2 kali lebih besar terjadinya kepatuhan yang kurang (Nikolic *et al.*, 2023). Usia lanjut dikaitkan dengan penurunan daya ingat seseorang. Pasien lansia (>54 tahun) akan cenderung mengalami penurunan fungsi kognitif. Penurunan ini dapat mengakibatkan berkurangnya kemampuan untuk mengingat regimen obat antihipertensi, salah meminum obat, dan tak mengetahui keuntungan obat yang diminum (Horvat *et al.*, 2024; Wahyuni *et al.*, 2023). Penelitian lain juga menambahkan pasien yang meminum obat lebih dari satu, terutama pasien lansia, dapat menyebabkan pasien lupa (Ulfa and Darmawan, 2021). Penelitian ini juga didapati terdapat beberapa responden lansia yang mengkonsumsi 3 atau lebih obat dalam satu hari, akibat dari hipertensi dan penyakit lain yang dideritanya. Hal ini dapat berpotensi terjadinya ketidakpatuhan, sehingga dibutuhkan peran orang terdekat/keluarga dan tenaga kesehatan.

Tabel 4. Hubungan Kepatuhan dengan Faktor yang dapat Mempengaruhi

Variabel	Tingkat Kepatuhan		P value
	Patuh	Tak Patuh	
Usia			
• 55-65 th	17	39	0,482
• 66-74 th	5	12	
• 75-90 th	0	4	
Pendidikan			
• TS	0	6	0,002*
• SD	8	31	
• SMP	8	16	
• SMA	5	2	
• PT	1	0	
Pekerjaan			
• Tak Kerja	14	33	0,769
• Bekerja	8	22	
Dukungan Keluarga			
• Tidak Ada	0	9	0,045*
• Ada	22	46	

Ket: TS = tidak sekolah; * = hubungan signifikan ($p < 0,05$)

Faktor lain yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia adalah dukungan keluarga. Keluarga merupakan unsur yang penting dalam mencapai manajemen hipertensi yang efektif. Unsur keluarga menentukan keberhasilan atau kegagalan terapi, termasuk kepatuhan terhadap pengobatan. Kelompok lansia merupakan kelompok usia rentan yang membutuhkan dukungan keluarga dalam terapi antihipertensi. Salah satu masalah utama pada populasi ini adalah ketidakpatuhan terhadap pengobatan, yang memerlukan pendekatan perawatan individual untuk mengatasi masalah tersebut (Sheilini *et al.*, 2019). Dukungan keluarga diperlukan pada pasien hipertensi dan untuk membantu kepatuhan minum obat pasien lansia, dan merupakan salah satu usaha untuk mencegah komplikasi baik stroke maupun gangguan kardiovaskuler (Martin *et al.*, 2024). Dukungan keluarga yang dilakukan dengan cara dukungan emosional, seperti selalu peduli, merawat, menemani, memotivasi serta apresiasi bagi lansia dalam menjalani pengobatan, memberikan dukungan informasi, dan selalu mengingatkan untuk minum obat. Upaya – upaya tersebut dapat membantu lansia merasa diterima, percaya diri, nyaman, dan aman (Kurniawati *et al.*, 2019; Siallagan *et al.*, 2024), sehingga tercapai target luaran tekanan darah. Hasil analisa *chi-square* antara dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam Tabel 4, menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan ($p=0,045$). Penelitian lain juga menyebutkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat ($p=0,000$) (Kurniawati *et al.*, 2019).

Dengan penelitian ini, tercapainya kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia tidak hanya tergantung pada faktor intrinsik individu sendiri, akan tetapi juga faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik individu seperti motivasi, kepercayaan yang dapat membentuk perspektif dan sikap individu. Faktor ekstrinsik seperti dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan

terutama di pelayanan kesehatan tingkat pertama yang dapat menjangkau sampai ke wilayah tertentu sesuai keberadaan pelayanan kesehatan tersebut.

4. KESIMPULAN

Tingkat kepatuhan pasien di Posyandu lansia Desa Drono tidak patuh (71,4%). Faktor – faktor yang memiliki pengaruh dengan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi yaitu faktor pendidikan, dengan nilai $p=0,002$ dan faktor dukungan keluarga dengan nilai $p=0,045$. Faktor usia dan pekerjaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan kepatuhan ($p>0,05$). Rendahnya kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia perlu mendapatkan perhatian khusus. Kepatuhan pasien dapat ditingkatkan dengan pemberian edukasi dan dukungan dari keluarga.

REFERENSI

- Absor, S., Nurida, A., Levani, Y., Nerly, W.S., Fakultas, D., Universitas, K., Surabaya, M., 2018. MEDICA ARTERIANA (MED-ART) Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kepatuhan Berobat Penderita TB Paru di Wilayah Kabupaten Lamongan pada Januari 2016-Desember 2018 2.
- Arrang, S.T., Veronica, N., Notario, D., 2023. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Faktor Lainnya dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi di RSAL Dr. Mintohardjo Jakarta. JURNAL MANAJEMEN DAN PELAYANAN FARMASI (Journal of Management and Pharmacy Practice) 13, 232–240.
- Benetos, A., Petrovic, M., Strandberg, T., 2019. Hypertension Management in Older and Frail Older Patients. *Circ Res* 124, 1045–1060.
- Cahir, C., Curran, C., Walsh, C., Hickey, A., Brannigan, R., Kirke, C., Williams, D.J., Bennett, K., 2023. Adverse drug reactions in an ageing Population (ADAPT) study: Prevalence and risk factors associated with adverse drug reaction-related hospital admissions in older patients. *Front Pharmacol* 13, 1–10.
- Choudhry, N.K., Kronish, I.M., Vongpatanasin, W., Ferdinand, K.C., Pavlik, V.N., Egan, B.M., Schoenthaler, A., Miller, N.H., Hyman, D.J., 2022. Medication adherence and blood pressure control: A scientific statement from the american heart association. *Hypertension* 79, E1–E14.
- Donato, A.J., Machin, D.R., Lesniewski, L.A., 2018. Mechanisms of dysfunction in the aging vasculature and role in age-related disease. *Circ Res* 123, 825–848.
- Ernawati, I., Fandinata, S.S., Permatasari, S.N., 2020. Kepatuhan Konsumsi Obat Pasien Hipertensi.
- Hastuti, D., Habibah, K.R., 2022. Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengobatan Hipertensi Di Dusun Grojogan Wirokerten Banguntapan Bantul. PHARMANAJA: Pharmaceutical Journal UNAJA 2, 54–60.
- Horvat, M., Eržen, I., Vrbnjak, D., 2024. Barriers and Facilitators to Medication Adherence among the Vulnerable Elderly: A Focus Group Study. *Healthcare (Switzerland)* 12.
- Jin, H.K., Kim, Y.H., Rhie, S.J., 2016. Factors affecting medication adherence in elderly people. *Patient Prefer Adherence* 10, 2117–2125.
- Kementrian Kesehatan RI, 2019. Laporan Riskesdas 2018 Nasional.
- Kementrian Kesehatan RI, 2024. Laporan SKI TEMATIK 2023.
- Kurniawati, N.D., Wahyuni, E.D., Toulasik, Y.A., 2019. Family support improves hypertensive patient drug compliance. *Indian J Public Health Res Dev* 10, 2660–2665.
- Lestari, N.D., Anisa, V.N., 2022. The relationship between self-efficacy and medication adherence in elderly with hypertension. *Bali Medical Journal* 11, 1660–1665.
- Lo, S.H.S., Chau, J.P.C., Woo, J., Thompson, D.R., Choi, K.C., 2016. Adherence to antihypertensive medication in older adults with hypertension. *Journal of Cardiovascular Nursing* 31, 296–303.
- Martin, S.S., Aday, A.W., Almarzooq, Z.I., Anderson, C.A.M., Arora, P., Avery,

- C.L., Baker-Smith, C.M., Barone Gibbs, B., Beaton, A.Z., Boehme, A.K., Commodore-Mensah, Y., Currie, M.E., Elkind, M.S.V., Evenson, K.R., Generoso, G., Heard, D.G., Hiremath, S., Johansen, M.C., Kalani, R., Kazi, D.S., Ko, D., Liu, J., Magnani, J.W., Michos, E.D., Mussolino, M.E., Navaneethan, S.D., Parikh, N.I., Perman, S.M., Poudel, R., Rezk-Hanna, M., Roth, G.A., Shah, N.S., St-Onge, M.P., Thacker, E.L., Tsao, C.W., Urbut, S.M., Van Spall, H.G.C., Voeks, J.H., Wang, N.Y., Wong, N.D., Wong, S.S., Yaffe, K., Palaniappan, L.P., 2024. 2024 Heart Disease and Stroke Statistics: A Report of US and Global Data from the American Heart Association, *Circulation*.
- Mebrahtu, G., Moleki, M.M., Achila, O.O., Seyoum, Y., Adnoy, E.T., Ovberedjo, M., 2021. Antihypertensive medication adherence and associated factors: A cross-sectional analysis of patients attending a national referral hospital in asmara, eritrea. *Patient Prefer Adherence* 15, 2619–2632.
- Nikolic, A., Djuric, S., Biocanin, V., Djordjevic, K., Ravic, M., Stojanovic, A., Milovanovic, O., Skerlic, J., Pavlovic, R., Turnic, T.N., 2023. Predictors of Non-Adherence to Medications in Hypertensive Patients, *Iran J Public Health*.
- Özdağ, E., Firat, O., Çoban Taşkin, A., Uludağ, İ.F., Şener, U., Demirkan, K., 2023. Pharmacist's Impact on Medication Adherence and Drug-Related Problems in Patients with Epilepsy. *Turk J Pharm Sci* 20, 361–367.
- Quinn, T.J., McArthur, K., Ellis, G., Stott, D.J., 2011. Functional assessment in older people. *BMJ (Online)* 343.
- Sari, D.N., Utami, W., Zairina, E., 2022. The Influence of Feeling Lonely and Received Social Support on Medication Adherence in Elderly with Hypertension. *Jurnal Farmasi dan Ilmu Kefarmasian Indonesia* 9, 252–261.
- Sheilini, M., Hande, H.M., George, A., 2019. Family support and medication nonadherence among elderly on antihypertensives. *Indian J Public Health Res Dev* 10, 294–298.
- Siallagan, E., Tampubolon, L.F., Ginting, A., 2024. Relationship Between Family Support and Compliance in Taking Hypertension Medication 1, 76–82.
- Sukma, A.N., Widjanarko, B., Riyanti, E., Kesehatan, B.P., Perilaku, I., Masyarakat, K., 2018. Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi dalam Melakukan Terapi di Puskesmas Pandaran Kota Semarang.
- Thompson, K., Kulkarni, J., Sergejew, A.A., 2000. Reliability and validity of a new Medication Adherence Rating Scale (MARS) for the psychoses. *Schizophr Res* 42, 241–247.
- Ulfa, N.M., Darmawan, R., 2021. Analysis Of The Effect Of Age On Medication Adherence With Oral Antidiabetes And Oral Antihypertension Drugs Using Pill Count Method. *Journal Pharmasci (Journal of Pharmacy and Science)* 6.
- Wahyuni, S., Didi Kurniawan, Oswati Hasanah, 2023. Gambaran Kepatuhan Lansia dalam Mengonsumsi Obat Antihipertensi di Wilayah Puskesmas Simpang Tiga Kota Pekanbaru. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)* 6, 71–76.
- Walsh, C.A., Cahir, C., Tecklenborg, S., Byrne, C., Culbertson, M.A., Bennett, K.E., 2019. The association between medication non-adherence and adverse health outcomes in ageing populations: A systematic review and meta-analysis. *Br J Clin Pharmacol*.
- Yap, A.F., Thirumorthy, T., Kwan, Y.H., 2016. Medication adherence in the elderly. *Journal of Clinical Gerontology and Geriatrics* 7, 64–67.